

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal mendasar yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa karena akan mempengaruhi kualitas dari sebuah negara tersebut. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju ketika negara tersebut memiliki kualitas dan tingkat kesejahteraan tinggi, terutama dalam pendidikan. Pendidikan merupakan bekal dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan dan memajukan peradaban generasi penerus bangsa. Karena pendidikan berperan dalam menggali serta meningkatkan potensi yang ada pada setiap manusia. Berbekal pendidikan seseorang dapat mengetahui kemampuan, keterampilan dan keahlian yang ada dalam dirinya sehingga seseorang tersebut mampu meningkatkan potensi yang dimiliki tersebut. Kegiatan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya dalam menciptakan perilaku baik secara fisik, rasional, emosional ataupun moral yang sesuai dengan nilai pengetahuan dalam budaya masyarakat.² Oleh karena itu, dalam menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat didorong oleh kegiatan belajar mengajar yang interaktif antara guru dan siswa.

Komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah seorang pendidik. Keberhasilan siswa di dalam kelas menjadi tanggung jawab seorang guru sebagai pelaku dalam melaksanakan kegiatan

²Dede Suhaeni, 'Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Insan Kamil Legok Tangerang', *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 56–83

belajar mengajar. Guru diharapkan mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seseorang yang mengajar, membimbing, mendidik, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai siswa sesuai yang tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.³ Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai dan dihayati oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan seorang guru diharapkan agar memiliki kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut menjadi satu kesatuan dan bersifat holistik yang harus ada dalam diri seorang guru karena menjadi ciri pendidik yang profesional.

Kompetensi kerap kali diartikan dengan kemampuan, wawasan/pengetahuan dan sikap. Mekanisme belajar dan dampak belajar siswa tidak hanya melibatkan sekolah saja, tetapi juga lebih condong ditentukan dari kompetensi seorang guru yang mengajar di dalam kelas. Seorang guru yang memiliki kompetensi baik, akan mampu mengelola kelas dengan optimal dan menciptakan kelas yang menyenangkan sehingga kegiatan

³Saiful Abu Salam, 'Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Kelas Viii Smp Muhammadiyah Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat', *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2021), 18

pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan seorang guru memiliki peran yang strategis dan berarti. Satu dari empat kompetensi wajib yang dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi ini dapat diartikan pula tentang bagaimana upaya seorang guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini juga sering dikaitkan dengan keahlian yang ada dalam diri seorang guru dalam wawasan dan pengetahuan teoritis mengenai pendidikan. Metode pembelajaran yang diupayakan dalam kompetensi ini yaitu dengan belajar terus menerus dan secara sistematis.⁴

Kompetensi kepribadian berhubungan dengan kaitannya kemampuan yang lahir dari diri seorang guru atau pendidik mengenai pribadi dalam dirinya terhadap kehidupan sehari-hari. Kompetensi diketahui sebagai kemampuan individu yang menggambarkan kepribadian yang kokoh, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, menjadi panutan bagi siswa, serta berakhlak mulia. Seorang guru diharapkan mampu menjaga sikap dan tingkah laku yang baik dan berakhlak karena segala tindakan dan perilaku dari seorang pendidik akan dijadikan contoh oleh para siswanya.⁵ Dengan kata lain seorang guru PAI harus mempunyai akhlak yang terpuji karena ketika seorang pendidik telah memegang kompetensi kepribadian menjadi terbantu dalam melaksanakan proses pembentukan karakter dari para siswa.

⁴Ahmad Nashir, Syamsuriadi Salenda, and Nama Penulis, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020), hlm. 7.

⁵Saiful Abu Salam, 'Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Kelas Viii Smp Muhammadiyah Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat', *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2021), 18

Pendidikan karakter dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menjelaskan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam upaya mewujudkan bangsa yang memiliki nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah perlu mengupayakan adanya penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Peraturan Presiden tersebut memiliki makna untuk memperkuat karakter siswa dalam mengelola hati, rasa dan olah pikir yang melibatkan satuan pendidikan yang bekerja sama dengan keluarga maupun masyarakat. Kemudian pernyataan ini diperkuat dengan Q.S Al-An'am: 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّوْكَم
بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣

*Artinya: Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.*⁶

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwasanya Allah swt. memberikan larangan dan peringatan untuk mengikuti jalan-Nya dan menghindari perbuatan selain perintah-Nya. Pembentukan karakter siswa adalah sebuah upaya mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan tepat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan "Q.S. Al-An'am : 153"* (Bandung: Sygma Exagrafika. n.d).

kontribusi yang positif kepada orang lain. Peran guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswanya, karena tanggung jawab pendidikan terutama dalam pembentukan karakter berada pada pundak seorang guru. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru juga akan ditiru oleh siswanya karena pada dasarnya guru adalah pihak kedua setelah orang tua yang menjadi panutan dan contoh dalam setiap perilaku yang dilihat oleh seorang siswa.⁷ Jika berada di rumah anak akan mengikuti dan mencontoh setiap perilaku yang ada pada orang tuanya, sedangkan jika sedang berada di sekolah anak akan mencontoh sikap dan perilaku dari guru yang membimbingnya di dalam kelas.

Namun di masa sekarang ini masih banyak ditemukan guru yang kurang berkompoten dalam melaksanakan pengelolaan ketika di dalam kelas sehingga tidak jarang ada beberapa permasalahan yang disebabkan oleh siswa. Oleh karena itu pembentukan karakter pada era modernisasi seperti saat ini sangat penting dilaksanakan mengingat solusi dari permasalahan tersebut diperlukan adanya kesadaran dari pihak yang berinteraksi dengan siswa seperti orang tua, guru dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru menjadi tolok ukur mengenai bagaimana pembentukan karakter siswa yang relevan.

Hal ini juga akan berimbas pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Pandansimping. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Demi

⁷Atok Eza Ashari, 'Potret Keteladan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Umum', *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 6.1 (2021), 86–105

terwujudnya pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan kompetensi dari seorang guru PAI sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswanya. Di SD Negeri 2 Pandansimping ini masih didapati beberapa siswa yang memiliki latar belakang kurang baik yang dapat dilihat dalam kegiatan sehari-harinya ketika berada di sekolah. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru telah menerapkan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa.

Hal tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana kompetensi kepribadian dari seorang guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran karakter terhadap siswanya. Seorang guru yang telah menguasai kompetensi akan terlihat dari hasil bagaimana guru telah menumbuhkan pendidikan karakter tersebut kepada siswanya. Oleh karena itu penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Pandansimping ini menjadi tempat yang tepat untuk menganalisis permasalahan mengenai kaitannya kepribadian guru yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Maka dari itu dalam mewujudkan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan standar pendidikan dibutuhkan seorang pendidik atau guru yang memiliki kepribadian yang berkompeten dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Karakter siswa di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten.
2. Kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis dan akademis maupun praktis.

1. Secara teoritis dan akademis.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kompetensi kepribadian guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan

kaitannya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya itu peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis.

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi seluruh pembaca khususnya bagi para guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadiannya dan mengembangkan tingkat professional dalam mendidik siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pengumpulan referensi dan karya ilmiah dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan cukup banyak judul yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut merupakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti ringkas untuk dijadikan referensi terkait penelitian yang akan dikaji.

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Argi Herriyan yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAS Proyek UNIVA Medan”. Penelitian yang telah dilakukan ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kemampuan seorang guru Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal yaitu perilaku jujur, keteladanan, percaya diri dan menghargai siswa. Peneliti menemukan bahwa dari segi keteladanan pendidik PAI masih dirasa kurang dalam mengamalkan nilai-nilai keteladanan tersebut. Didapati bahwa pendidik masih sering terlambat ketika datang ke pesantren, hal ini dapat membawa pengaruh yang buruk

terhadap para siswa terkait proses pembelajaran dan perkembangan serta pembentukan karakter maupun akhlak siswa itu sendiri.

Alasan mengapa peneliti memilih artikel ini dalam mengembangkan penelitian yang akan dikaji karena di dalam artikel ini dijelaskan mengenai sifat dan sikap dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan membimbing siswa agar menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter. Karena kajian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai kepribadian dari guru Pendidikan Agama Islam yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter terhadap siswanya.⁸ Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu membahas mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dari penelitian yang akan diangkat penulis yaitu, dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus terhadap pembinaan akhlak dari siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI. Sedangkan penelitian yang akan penulis angkat yaitu mengenai pembentukan karakter, selain itu penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada sekolah Madrasah yaitu MAS Proyek UNIVA Medan sedangkan peneliti mengacu pada objek penelitian di SD Negeri 2 Pandansimping.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Harmika yang memiliki judul “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MTS Mursyidul Awwam Cenrana”. Dalam penelitian ini

⁸Argi Herriyan, ‘*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mas Proyek Univa Medan*’, Tesis, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017

menghasilkan bahwa tingkat kedisiplinan, tanggung jawab dan keteladanan dari guru mata pelajaran PAI tersebut masih dirasa kurang

sehingga perlu adanya peningkatan, sebab masih adanya guru yang menunjukkan perilaku yang tidak patut untuk ditiru dan dicontoh oleh siswanya. Tingkat kedisiplinan menjadi problem yang masih sering kali diabaikan oleh guru yang akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pembentukan karakter siswa yang di khawatirkan akan menjadi pengaruh yang buruk bagi siswa, seperti siswa yang akan mengabaikan waktu yang datang terlambat ke sekolah atau yang lebih parah lagi jika siswa tidak masuk kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Di dalam penelitian ini komponen kepribadian guru mata pelajaran PAI yang sangat jelas terlihat yaitu berkaitan dengan penggabungan pendidikan karakter kedalam pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Alasan peneliti memilih artikel ini untuk kegiatan kajian yang akan dilakukan yaitu terdapat kemiripan dari judul yang akan peneliti kaji, sehingga mampu dalam membantu melakukan kajian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang akan penulis angkat dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu terletak pada fokus objek tempat penelitian yang di mana pada penelitian terdahulu memfokuskan pada sekolah

⁹Harmika, '*Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Mts. Mursyidul Awwam Cenrana*', Tesis S2 Uin Alauddin Makassar, 2014

berbasis Madrasah Tsanawiyah sedangkan objek penelitian yang akan penulis angkat yaitu Sekolah Dasar.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Zahrotun Nikmah yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Kota Jambi”. Hasil penelitian yang didapatkan dalam tesis ini menjelaskan bahwa indikator mengenai kompetensi guru yang harus dimiliki bagi seorang pendidik meliputi berkelakuan sesuai norma yang berlaku, memiliki akhlak mulia yang dapat menjadi panutan bagi siswa, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yang berarti tidak mudah tergoyahkan atau dipengaruhi, memiliki sifat yang arif dan dewasa ketika akan melakukan sesuatu, memiliki etos kerja yang dapat bertanggung jawab atas segala yang telah dibebankan kepadanya, dan yang terakhir yaitu dapat menjunjung kode etik profesi guru. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa masih ada beberapa indikator yang masih belum terlaksana secara maksimal seperti guru yang memiliki akhlak mulia yang menjadi teladan atau panutan bagi siswanya. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan juga faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembentukan karakter siswa. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter siswa yaitu pengaruh teman, lingkungan serta pergaulan dari tiap individu siswa tersebut yang kurang mendapat kedisiplinan dan kesadaran.

Alasan peneliti memilih tesis ini dalam kajian yang akan dilaksanakan karena di dalam artikel ini juga memaparkan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter siswa yang

mempunyai kemiripan dengan rumusan masalah yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yang akan dikaji yaitu mengenai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu hanya terdapat pada lokasi objek penelitian saja.

Keempat, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Jumriani Amir yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa”. Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa kompetensi kepribadian guru di sekolah ini dinilai cukup baik yang telah menggambarkan karakteristik kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berakhlak mulia dan berwibawa yang menjadi teladan bagi para siswa. Urgensi kompetensi kepribadian dari guru di sekolah ini memiliki kompetensi yang bagus tampak dari peran guru yang sangat baik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Mengingat pribadi dari seorang guru atau pendidik memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa sebab guru menjadi figur teladan siswa saat berada di lingkungan sekolah.

Alasan peneliti memilih artikel ini untuk menunjang keberhasilan kajian yang akan dilaksanakan yaitu karena dalam penelitian ini mengkaji tentang tentang bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki guru yang dapat membantu pembentukan karakter siswa, oleh karena itu pembahasan ini searah

dengan penelitian yang akan peneliti kaji dan laksanakan.¹⁰ Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah objek penelitian yang akan dikaji sama-sama akan membahas tentang kompetensi kepribadian guru PAI. Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan penulis angkat yaitu sangat jelas terlihat pada pembahasannya dimana pada penelitian terdahulu lebih membahas mengenai perilaku siswa saja sedangkan pembahasan yang akan penulis angkat yaitu tentang pembentukan karakter siswa. Selain itu objek penelitian dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada Sekolah Menengah Atas sedangkan objek penelitian yang akan penulis kaji berfokus pada Sekolah Dasar.

Kelima, penelitian yang telah dilakukan oleh Masita yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dalam mengembangkan mekanisme kegiatan belajar mengajar di SMPN 4 Biringbulu guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhi komponen kompetensi pedagogik guru. Dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas guru mampu meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong siswa dalam mengasah potensi yang dimilikinya. Dalam pengembangan pembelajarannya guru juga didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk pengembangan metode mengajar seperti tersedianya buku dan ruangan kelas.

¹⁰Jumriani Amir, ‘*Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Perilaku Siswa Di Sma Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa*’, Skripsi, Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018

Alasan peneliti memilih artikel skripsi ini karena dalam penelitian ini juga membahas mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam memajukan pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam penelitian yang akan dilakukan juga membahas tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu kesamaan akan objek penelitian yaitu mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terutama pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengembangan metode pengajaran guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembentukan karakter siswa.

Keenam, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wendy Kurniawan yang berjudul “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil yang diperoleh, didapatkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas meliputi merancang kegiatan belajar mengajar, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.¹¹ Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi dilakukan secara daring, guru menyiapkan materi pembelajaran berupa video pembelajaran, buku pendamping siswa atau rangkuman menggunakan *power point*.

¹¹Kurniawan Wendy, ‘*Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu*’, Skripsi, Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021

Alasan mengapa peneliti memilih artikel skripsi ini sebagai referensi dalam kajian yang akan dilakukan yaitu di dalam artikel ini juga membahas mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan mempunyai kemiripan dengan judul yang sedang diteliti oleh penulis sehingga diharapkan mampu menjadikan bahan referensi serta acuan dalam penulisan dan penelitian. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan dalam membahas mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu penelitian terdahulu dilakukan ketika masa pandemi covid-19, lalu dalam penelitian nya fokus membahas mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai kepribadian dari guru PAI dalam membantu pembentukan karakter siswa.

Ketujuh, penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Maya Saputri yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3A SDN 1 Gedongkiwo Yogyakarta”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang pendidik terutama guru kelas yaitu kepribadian mantap, kepribadian stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswanya. Ketika seorang guru telah memiliki kompetensi kepribadian tersebut maka diharapkan dapat menjadi bekal dalam membentuk karakter peserta didiknya. Selain itu guru juga diharapkan memiliki pribadi yang jujur, berakhlak

mulia dan mampu menjadi panutan yang tidak hanya bagi siswa melainkan terhadap masyarakat sekitar nya juga.

Alasan mengapa peneliti memilih artikel ini sebagai bahan referensi atau literature dalam kajian yang akan peneliti lakukan yaitu karena artikel ini mempunyai kemiripan dengan judul penelitian yang akan dikaji sehingga diharapkan memudahkan dalam penulisan dan penelitian yang akan dilakukan.¹² Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian terdahulu adalah mengenai bagaimana kompetensi guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan terhadap penelitian yang akan penulis angkat yaitu, dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kepribadian guru saja sedangkan penelitian yang akan penulis angkat lebih fokus pada kepribadian dari guru PAI. Selain itu objek penelitian terdahulu berada di Sekolah Dasar sedangkan penulis akan melakukan objek penelitian pada Sekolah Dasar.

Tabel 1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Argi Herriyan (2017)	<i>Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta</i>	Tesis	Relevansinya adalah pada fokus permasalahannya, yaitu terdapat pada bagaimana kompetensi kepribadian yang

¹²Dian Maya Saputri, 'Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3A SDN 1 Gedongkiwo Yogyakarta', *Angewandte Chemie International Edition*, 6.11 (2016), 951-52.

		<i>Didik di MAS Proyek UNIVA Medan</i>		dimiliki oleh guru PAI yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa, namun terdapat perbedaannya yaitu pada objek yang dilakukan penelitian.
2	Harmika (2014)	<i>Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangka n Pendidikan Karakter di MTS Mursyidul Awwam Cenrana</i>	Tesis	Terdapat relevansi dalam penelitian yang dilakukan, yaitu fokus penelitian yang memiliki kesamaan dalam membentuk atau mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru PAI, terdapat perbedaan yaitu kajian dalam penelitian terkait variabel yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter siswa.
3	Zahrotun Nikmah (2021)	<i>Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Kota Jambi</i>	Tesis	Adapun relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu kajian yang disoroti berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di sekolah, namun terdapat perbedaannya yaitu pada tema kajian dalam proses pembentukan karakter siswa.

4	Jumriani Amir (2018)	<i>Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa</i>	Skripsi	Relevansinya adalah pada penelitian yang dilakukan, yaitu kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI, namun memiliki tema kajian yang berbeda, yaitu fokus penelitian yang dilakukan mengenai perilaku siswa, sedangkan penelitian berfokus pada pembentukan karakter siswa.
5	Masita (2018)	<i>Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa</i>	Skripsi	Terdapat relevansi dalam penelitian yang dilakukan, yaitu fokus penelitian yang memiliki kesamaan mengenai kompetensi guru PAI, namun terdapat perbedaan dalam kajian yang dilakukan pada penelitian yaitu upaya mengembangkan metode pembelajaran oleh guru PAI, sedangkan fokus penelitian ini ialah pembentukan karakter siswa.
6	Wendy Kurniawan (2021)	<i>Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid- 19 di SMA</i>	Skripsi	Persamaannya terdapat pada tema kajian yaitu kompetensi guru, namun terdapat perbedaan yaitu berada pada tema pembahasan tentang

		<i>Negeri 11 Kota Bengkulu</i>		pembelajaran pada masa pandemi covid-19, sedangkan dalam penelitian membahas pembentukan karakter siswa.
7	Dian Maya Saputri (2018)	<i>Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3A SDN 1 Gedongkiwo Yogyakarta</i>	Jurnal	Letak persamaannya yaitu kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru PAI dalam upaya pembentukan karakter siswa

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjabarkan tentang fenomena sosial dan peristiwa yang terjadi. Sistem penulisan dalam penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data secara langsung yang diperoleh di lapangan. Penulis menyusun dan mengumpulkan data penelitian dengan metode kualitatif sesuai dengan judul yang dipilih yaitu Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten. Pada penelitian kualitatif, peneliti menganalisis data dengan mencatat dan melaporkan berbagai fenomena yang ditemukan saat penelitian dilakukan. Hasil yang akan diperoleh saat akhir penelitian ini berupa deskriptif menggunakan kata-kata dan gambar. Dengan demikian, dihasilkan laporan

penelitian deskriptif yang bersumber dari berbagai kutipan data untuk memberikan gambaran dalam penyajian laporan.¹³

Deskriptif kualitatif dipilih penulis dalam melaksanakan penelitian karena metode ini telah digunakan secara umum serta meliputi berbagai aspek dibandingkan dengan metode lainnya. Metode ini memiliki keunggulan tersendiri, karena eksistensinya di dalam ilmu pengetahuan terutama dalam menyediakan informasi terkait identifikasi faktor-faktor yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Metode ini juga diketahui dapat digunakan untuk memperoleh suatu hasil fenomena yang terdapat dalam suatu waktu tertentu.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian mengambil dari lembaga formal yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten, yang beralamat di Jl. Raya Jogjakarta Solo No 19, Pandansimping, Kemudo, Kec. Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten, apabila dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat data yang kurang, maka untuk melengkapinya dapat dilakukan pencarian data

¹³Nasrullah, '*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kabupaten Tebo*', Tesis, Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.

ulang dan terjun ke lapangan hingga data yang dibutuhkan cukup dan lengkap.

b. Waktu

Sebagai pelengkap dalam penulisan data hasil penelitian yang berjudul Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten, maka peneliti telah melaksanakan penelitian pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2024.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan digunakan peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder¹⁴ :

a. Data Primer

Data primer merupakan data murni yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data ini diperoleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan secara langsung dari Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pandansimping, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 serta siswa kelas 5 dengan jumlah siswa 8 anak, alasannya karena agar lebih memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data karena sesuai dengan judul penelitian yang lebih terfokus kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lalu kelas yang dipilih oleh

¹⁴Hartati Widiastuti, 'Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter', *Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar*, 2003, 41–53

penulis untuk melakukan penggalan data adalah kelas 5 karena, dari pihak sekolah kelas yang diizinkan untuk dilakukan penggalan data oleh peneliti adalah kelas 5.

Tabel 2 Subjek Penelitian

NO.	NAMA	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Pendidikan Agama Islam	1
3.	Siswa	3
TOTAL		5

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang memiliki manfaat sebagai penunjang hasil penelitian data primer baik yang didapatkan secara langsung dari narasumber, dokumen resmi atau buku yang dapat mendukung penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek atau kejadian yang sedang diamati atau diobservasi, yang kemudian mencatat hasil temuan-temuan secara sistematis

terkait permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai bahan yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik komunikasi yang dilakukan oleh dua individu atau lebih dengan pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan dan narasumber (pihak yang diwawancara) memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Teknik ini kerap kali dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Wawancara yang dilaksanakan yaitu wawancara sistematis. Metode dalam teknik wawancara ini diharapkan mampu mendapatkan data yang rinci terkait Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya pewawancara lebih bebas mengutarakan berbagai pertanyaan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Metode jenis ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih gamblang atau jelas dari suatu isu yang

¹⁵Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.76.

¹⁶Nasrullah, '*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kabupaten Tebo*', Tesis, Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.

dibahas, dimana pihak yang akan diwawancarai diminta untuk berpendapat.

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang disengaja, teknik ini digunakan dalam menentukan partisipan pada penelitian ini. Pada teknik ini dilakukan guna mendapatkan sampel yang tepat dan akurat sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan ketika menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Cara pengambilan keputusannya, sampel penelitian tidak dipilih secara acak, namun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dihubungi untuk mengetahui ketertarikan dalam menjadi partisipan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI yang berjumlah 1 orang serta siswa kelas 5 dengan jumlah siswa 3. Alasan peneliti mengambil data melalui siswa kelas 5 yaitu karena siswanya akan lebih memahami mengenai tujuan penelitian yang dilakukan. Selain itu guna untuk memperoleh informasi yang valid terkait dengan pembentukan karakter siswa di SDN 2 Pandansimping.

c. Dokumentasi

Teknik penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data tertulis maupun tidak tertulis, data tidak tertulis seperti foto atau gambar, karya dan dokumen elektronik lainnya. Dokumen

diperlukan sebagai pelengkap dari suatu pengamatan yang telah dilakukan yang sering digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dan juga digunakan sebagai alat untuk pengujian dan interpretasi.¹⁷

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi merupakan suatu konsep metodologi dalam penelitian kualitatif yang perlu dipahami oleh peneliti. Tujuan dari pemahaman tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Metode triangulasi juga sering disebut sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu.¹⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk menghasilkan suatu simpulan dan kemudian dimintakan persetujuan (member check) kepada tiga orang sumber data.

b. Triangulasi Teknik

¹⁷Argi Herriyan, '*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mas Proyek Univa Medan*', Tesis, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017

¹⁸Harmika, '*Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Mts. Mursyidul Awwam Cenrana*', Tesis S2 Uin Alauddin Makassar, 2014

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

- 1) Wawancara mendalam, yaitu teknik yang menggunakan pertanyaan terbuka dengan penekanan sikap etis terhadap informan yang diteliti. Hasil data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan.
- 2) Observasi, dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti yang hasilnya berupa deskripsi lapangan yang berbentuk sikap, tindakan, percakapan, maupun interaksi interpersonal.
- 3) Dokumen, merupakan sumber data sebagai pelengkap penelitian berupa foto, karya, film maupun sumber tertulis yang melengkapki informasi proses penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha mencari serta menyusun secara terstruktur data yang di dapat dari hasil wawancara, observasi dan bahan lainnya dengan harapan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain atau pembaca dari hasil temuan yang diinformasikan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari:

a) Reduksi data

Reduksi data ialah pembuatan ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusan, membuat bagian,

penggolongan dan menulis memo. Dalam reduksi data dilakukan analisis dengan teliti dan cermat terhadap temuan yang berasal dari lapangan. Terkadang data yang diperoleh tidak relevan dengan penelitian sehingga perlu disingkirkan dari kumpulan data agar memperoleh data yang valid.¹⁹

b) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pembentukan informasi yang telah terkumpul menjadi lebih bermakna serta dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penyajian data, data dijabarkan dalam bentuk yang mudah dipahami sehingga kesimpulan dapat diambil dengan mudah. Proses ini bertujuan membantu untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.²⁰

c) Penyimpulan Hasil

Dalam menarik kesimpulan, peneliti diharapkan menemukan makna dari data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti akan mencari makna dari objek, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur kausal dan proposisi. Awalnya simpulan yang dijelaskan adalah simpulan atau asumsi sementara,

¹⁹Nasrullah, '*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kabupaten Tebo*', Tesis, Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.

²⁰Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

dan ketika peneliti telah menemukan bukti yang mendukung asumsi tersebut, maka akan berubah sesuai bukti yang ditemukan.²¹

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang sub-bab yang membentuk kerangka teori, sub-bab tersebut terbagi menjadi dua yaitu pertama adalah konsep kompetensi dan pendidikan karakter siswa.

BAB III Gambaran Umum. Bab ini berisi terkait penjelasan gambaran umum SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten, yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian dan analisis data yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru PAI, serta proses pembelajarannya dalam membentuk karakter siswa. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya di SD Negeri 2 Pandansimping Kabupaten Klaten.

BAB V Penutup. Bab terakhir ini memuat kesimpulan, saran dan daftar pustaka, serta lampiran dan riwayat hidup peneliti.

²¹Argi Herriyan, '*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mas Proyek Univa Medan*', Tesis, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017